

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia memiliki beragam budaya, orang Jawa yakin pada konsep-konsep keagamaan lain, pada makhluk-makhluk gaib serta kekuatan sakti. Mereka juga melakukan ritual dan upacara keagamaan yang tidak ada atau sangat sedikit sangkut pautnya dengan doktrin-doktrin agama Islam yang resmi. Orang Jawa sekarang, 95 persen adalah pengikut agama formal (Islam, Kristen, Hindhu dan Budha). Tetapi praktek-praktek hidup yang menggambarkan adanya sisa-sisa animisme dan dinamisme masih tetap berlangsung.¹

Dramaturgi adalah teori yang mengemukakan bahwa teater dan drama mempunyai makna yang sama dengan interaksi sosial dalam kehidupan manusia. Dramaturgi dicetuskan oleh Erving Goffman pada tahun 1959. Dramaturgi merupakan pendalaman dari konsep interaksi sosial, yang menandai ide-ide individu yang kemudian memicu perubahan sosial masyarakat menuju era kontemporer. Teori dramaturgi muncul sebagai reaksi atas konflik sosial dan rasial dalam masyarakat. Dramaturgi berada di antara interaksi sosial dan fenomenologi. Dramaturgi merupakan pendalaman dari konsep interaksi sosial, yang menandai ide-ide individu yang kemudian memicu perubahan sosial masyarakat menuju era kontemporer.²

¹ Gatut Saksono , *Tuhan Dalam Budaya Jawa* (Yogyakarta:Kaliwangi dengan Ampera Utama, 2014), hal 63.

² <https://id.wikipedia.org/wiki/Dramaturgi>.(diakses pada tanggal 1 Juni 2017, pukul 16.00)

*“Pranata adicara menika menggahing kabudayaan Jawi saged winastan wigati sanget. Amargi regengipun pahargyan lan pawiwahan gumantung saking prigel, rikat lan trengginasipun pranata adicara, ingkang saestu sampun dados pangarsaning lampah. Upacara ingkang karancang lajeng dados purba wasesanipun pranata adicara ingkang kapatah.”*³

(Pembawa acara itu menurut kebudayaan Jawa memiliki arti yang sangat penting karena suksesnya acara besar dan pernikahan tergantung dari kepiawaian, ketangkasan, dan kemampuan menjadi pembawa acara yang benar-benar sudah menjadi penguasa dari rangkaian semua acara, berjalannya acara yang sudah disusun dengan baik kemudian tergantung kepada kemampuan pembawa acara yang telah dipilih)⁴

Dan upacara tersebut dipimpin oleh seorang dalang, yang sering disebut dalang pengantin, dalang pengantin memandu proses jalannya pernikahan adat Jawa. Sama halnya dengan dalang wayang kulit namun perbedaannya jika dalang wayang memandu jalannya pagelaran wayang kulit sedangkan dalang mantan memandu jalannya prosesi pernikahan adat Jawa.

Pembicara harus bisa dipersepsi oleh masyarakat. Prinsip persepsi terhadap orang dan membicarakan dasar-dasar yang dijadikan landasan untuk membentuk kesan pertama kita mengenai orang lain, juga beberapa dasar daya tarik utama bagi orang lain. Kepercayaan yang didapat mempengaruhi komunikasi, khususnya dalam transaksi informal di antara orang-orang. Dimana kepercayaan memudahkan hubungan manusia. Sehingga dapat membangun citra pada saat di front stage.⁵

Mas Iko’ adalah seorang dalang pengantin. Memiliki nama asli Sholicin, julukan nama Mas Iko’ mulanya berasal dari keluarga dan tetangganya yang

³ Purwadi M.Hum, *Pranata Adicara* (Yogyakarta:Kaliwangi dengan Ampera Utama, 2014), hal 145.

⁴ Terjemah penulis

⁵ Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss, *Human Communication : Konteks-Konteks Komunikasi* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal 114.

memanggil Sholiko', dan akhirnya hingga saat ini nama itu melekat pada dirinya, dan digunakan lah nama dalang yakni Mas Iko'.

Mas Iko' adalah satu-satunya dalang termuda di Kota Kediri. Hal ini yang membuatnya lebih unggul, selain usianya yang muda, parasnya yang rupawan adalah nilai lebih sebagai seorang dalang pengantin, namun hal itu tidaklah berarti bila kurang ada profesionalitas dalam diri Mas Iko'.

Mas Iko' selalu menjaga profesionalitas, Mas Iko' sadar seiring berjalannya waktu tuan rumah memiliki kecenderungan yang berbeda, dari yang dahulu pernikahan Jawa yang selalu mengikuti pakem-pakem yang sampai dilaksanakan berhari-hari. Berbeda dengan sekarang, dengan alasan lebih hemat biaya, waktu dan tenaga membuat adanya modernisasi pada pernikahan adat Jawa pada saat ini. Mas Iko' tetap mencampurkan adat Jawa dan modern dengan tanpa meninggalkan keduanya.

Menjadi dalang pengantin adalah bukan satu-satunya pekerjaan yang dimiliki Mas Iko'. Mas Iko' adalah seorang penyiar radio di Bonansa FM, tour guide di Atriya Raya Tour and Travel, dan pedangang soto Tamanan. Dan kecintaan Mas Iko dengan reptil membuat Mas Iko' tergabung dalam Komunitas Reptil Kediri (KOREK). Mas Iko' memiliki ular sebagai hewan peliharaannya. Sehingga Mas Iko' tergabung dalam sebuah komunitas yang mempunyai kecintaan yang sama yakni ular. Komunitas ini memiliki banyak anggota dan berbagai usia. Hal ini membuat Mas Iko' memiliki banyak teman dan secara tidak langsung dapat mempromosikan diri sebagai dalang pengantin.

Pekerjaan sebagai dalang pengantin tidak selalu ramai pada setiap bulan, kerana di Jawa pernikahan memiliki musim, sehingga tidak setiap bulan ada pernikahan. Inilah yang membuat Mas Iko' memiliki banyak pekerjaan selain menjadi dalang pengantin.

Pada musim pernikahan Mas Iko' dapat menerima pekerjaan lima belas hingga dua puluh pengantin. Tarif Mas Iko' disetiap pekerjaan sebagai dalang pengantin memiliki tarif yang berbeda, tergantung pada besar kecilnya acara, dan permintaan tuan rumah. Contohnya mengusung tema Islami, Mas Iko' mengubah diri dengan menggunakan baju Islami, dan bertutur kata bahasa Jawa dan Indonesia. Dan menjadi dalang pengantin yang fleksibel namun tetap profesional adalah salah satu kelebihan Mas Iko'.

Menjadi seorang dalang pengantin Mas Iko' memiliki cerita untuk pencapaiannya hingga menjadi dalang pengantin yang benar-benar handal. Berawal dari cibiran orang yang mengatakan bahwa Mas Iko' adalah seorang yang berasal dari Jawa namun tidak bisa menggunakan bahasa Jawa dengan baik dan benar. Dari situlah Mas Iko' memiliki dendam tersendiri. Dan mengatakan pada diri bahwa suatu saat nanti dirinya berhahasa Jawa dengan baik dan benar. Rasa dendam akan menjadi positif bila diterima dan dimanfaatkan dengan baik.

Keinginan Mas Iko' menjadi seorang dalang semakin kuat manakala mengingat cita-cita almarhum Bapak kandung Mas Iko' yang menginginkanya menjadi seorang dalang. Almarhum Bapaknya lah satu-satunya orang yang memperkenalkan Mas Iko' pada bahasa Jawa. Dengan

selalu mengikut sertakan Mas Iko' dalam menonton pertunjukan wayang kulit. Mas Iko' yang awalnya tidak suka, pada akhirnya Mas Iko' menjadi suka bahkan bisa mewujudkan keinginan almarhum Bapak kandungnya.

Sebagai dalang pengantin di era modern Mas Iko' banyak menerima pekerjaan karena minat pasar tidak sebanding dengan jumlah dalang pengantin, oleh karena itu Mas Iko' sangat diuntungkan dengan keadaan ini. Mas Iko' banyak mendapat permintaan sebagai dalang pengantin saat musim pengantin, dan dapat mengandalkan pekerjaan lain sebagai seorang *tour guide*, penyiar radio, dan pedagang soto Tamanan diluar musim pengantin.

B. Fokus Penelitian

Sesuai uraian di atas maka fokus penelitian ini adalah bagaimana Analisis dramaturgi Mas Iko' saat menjadi dalang pengantin dan kehidupan sehari-hari.

Pertanyaan penelitian :

1. Bagaimana upaya Mas Iko' dalam membentuk citra dirinya saat berada di atas panggung ?
2. Bagaimana Mas Iko' saat berada di tengah-tengah masyarakat dan mempromosikan dirinya sebagai seorang dalang pengantin ?
3. Bagaimana Mas Iko' mengkomunikasikan citra dirinya sebagai persepsi dirinya saat diatas panggung dan berada di tengah-tengah masyarakat ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis dramaturgi Mas Iko' sebagai dalang pengantin

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian di atas diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah pengetahuan kepada mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, tentang pentingnya dramaturgi pada setiap pekerjaan yang sedang dilakukan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi seluruh pekerja baik di bidang seni atau umum diharapkan ini menjadi informasi agar lebih diperhatikan bahwa dramaturgi sangatlah penting untuk dipakai dalam menghadapi berbagai macam pekerjaan.
- b. Dengan penelitian ini diharapkan berguna bagi masyarakat dan digunakan sebagai bahan informasi dalam meningkatkan performa pekerjaan.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka berfungsi untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiat khususnya dalam penelitian, maka penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan rencana penelitian penulis. Penelitian-penelitian tersebut adalah:

Dhita Sekar Annisa NIM : 6662120373 UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA judul: REPRESENTASI DIRI PEKERJA SEKS KOMERSIAL EMPORIUM JAKARTA (Studi Dramaturgi Mengenai Presentasi Diri Pekerja Seks Komersial di Emporium Jakarta)) Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Sosial dan Politik Konsetrasin Humas Program Studi Komunikasi . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Presentasi Diri Pekerja Seks Komersial baik pada front stage maupun saat di back stage. Sub fokus pada penelitian ini yaitu front stage, dan juga back stage dari pekerja seks Komersial di Emporium Jakarta. Kedua sub tersebut diharapkan dapat mengerucutkan arah penelitian agar mendapatkan hasil yang diharapkan. Hasil penelian menunjukkan bahwa front stage (panggung depan) PSK yaitu menggunakan sebuah topeng dan diperankan di atas panggung pertunjukan dengan latar panggung pertunjukan mereka adalah Emporium Jakarta. Back stage (panggung belakang) PSK yaitu menampilkan sosok seutuhnya yang tidak seperti pada saat di panggung depan tetapi pada saat brada dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulan dari penelitian ini adalah setiap PSK melakukan pengelolaan kesan dan presentasi diri pada panggung depan, dan panggung belakang. Nampak perbedaan setiap panggungnya baik itu penampilan juga perilaku.

Cahyadi Inddrananto NIM : 100674447 UNIVERSITAS INDONESIA , Judul : PEMIMPIN DAERAH SEBAGAI AGEN (DRAMATURGI DALAM KOMUNIKASI POLITIK WALIKOTA SOLO JOKO WIDODO) Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

gelar Magister Sains dalam Ilmu Komunikasi. Penelitian ini membahas mengenai proses komunikasi yang dilakukan yang supaya pembentukan citra dirinya yang stabil, agar dapat dimaknai oleh principal sesuai dengan citra diri agen tersebut. Maka menurut pandangan dramaturgi, kehidupan sosial adalah tak ubahnya serangkaian drama di panggung. Perumusan masalah, secara hirarkis, hubungan delegasi wewenang dari masyarakat langsung kepada pemimpin politik dapat dijelaskan dalam konsep delegasi wewenang. Tujuan penelitian untuk memahami strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh Jokowi dalam mengelola hubungan dengan masyarakat Solo, dilihat dari bingkai pendekatan dramaturgi Erving Goffman. Untuk mengetahui bagaimana Jokowi menggunakan strategi komunikasi politik tersebut dalam menjaga hubungannya selaku Walikota Solo dengan masyarakat Solo sebagai pihak yang mendelegasikan wewenang kepadanya.

Leidena Sekar Negari NIM D2C006051 UNIVERSITAS DIPONEGORO, Judul : DRAMATURGI KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM ORGANISASI PROFIT , Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata 1 Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu sosial dan ilmu politik. Pada penelitian penulis mengatakan bahwa bukan hal tabu, jika pada saat ini sudah banyak perempuan menduduki jajaran dalam organisasi. Menggunakan konsep dramaturgi, fokus pendekatan dramaturgi adalah bukan apa yang orang lakukan, atau mengapa mereka melakukan, melainkan bagaimana mereka melakukan, melainkan bagaimana mereka melakukannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

impression management dalam interaksi antara pemimpin perempuan dan *stakeholder*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemimpin perempuan melakukan *impression management* di hadapan *stakeholder*.

Dengan demikian belum terdapat penelitian tentang Analisis Dramaturgi Mas Iko' Sebagai Dalang Pengantin. Penelitian ini menemukan posisi dalang pengantin di era modern. Sedangkan penelitian terdahulu hanya membahas tentang kehidupan di depan panggung dan di belakang panggung.